

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri, WHO (dalam Sarwono, 2011).

Remaja juga merupakan masa atau waktu dimana manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk, 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak, (dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>).

Hurlock (1997) dalam bukunya menyatakan salah satu ciri masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Pada masa ini, umumnya remaja memandang kehidupan sesuai dengan sudut pandangnya sendiri, yang mana pandangannya itu belum tentu sesuai dengan pandangan orang lain dan juga dengan kenyataan.

Selain itu, bagaimana remaja memandang segala sesuatunya bergantung pada emosinya sehingga menentukan pandangannya terhadap suatu objek psikologis. Sulitnya, emosi remaja umumnya belum stabil, sehingga cenderung mudah untuk dipengaruhi.

Dalam kaitannya dengan perilaku remaja sebagai konsumen, walaupun sebagian besar tidak memiliki penghasilan tetap, tetapi ternyata mereka memiliki pengeluaran yang cukup besar. Kondisi ini pada gilirannya menimbulkan apa yang disebut dengan budaya konsumen ataupun lebih dikenal dengan sebutan konsumtif. Menurut Albarry (1994) bahwa arti kata konsumtif (*consumptive*) adalah boros atau perilaku yang boros, yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Perilaku konsumtif tidak terbatas pada golongan ekonomi tertentu. Dapat terjadi pada siapa saja, lelaki, perempuan, tua, muda, kaya ataupun miskin.

Perilaku konsumtif dapat dinyatakan sebagai suatu pola hidup yang memikirkan keadaan sekarang dan kurang memperhatikan bagaimana dan apa yang akan terjadi selanjutnya. Segala upaya akan ditempuh untuk memuaskan keinginan yang dirasakan pada saat itu juga. Dalam arti yang luas konsumtif merupakan perilaku konsumsi yang boros dan berlebihan, yang mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak adanya skala prioritas. Dapat juga diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah.

Sumartono (dalam Sari, 2009) menyatakan bahwa perilaku konsumtif begitu dominan dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja